



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI



DR. HARIMAN SURYA SIREGAR, M.AG



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.



Penerbit Arabasta Media

Perencanaan Pembelajaran PAI

Penulis:

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

ISBN:

978-623-7431-28-2

Editor:

Miftahul Fikri, M.Pd.I.

Design Cover:

Agus Somantri, S.T.

Layout:

Tim Arabasta Media

Dimensi:

342 hlm; 150 x 230 mm

Cetakan:

Pertama, April 2023

Penerbit:

ARABASTA MEDIA

Jl. Kp. Sumurwangi Kel. Kayumanis Kec. Tanah Sareal

Kota Bogor – 16162

E-mail: arabastamedia@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDIDIKAN AGAMA DALAM KURIKULUM.....	1
A. Kurikulum 2013.....	2
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	16
BAB II KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN	25
A. Pengantar.....	26
B. Perencanaan Pembelajaran.....	26
C. Model-Model Perencanaan Pembelajaran	36
BAB III LANDASAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN..	43
A. Pengantar.....	44
B. Landasan-Landasan Perencanaan Pembelajaran.....	44
C. Teori Belajar yang Melandasi Perencanaan Pembelajaran..	53
D. Tipe-Tipe Belajar.....	57
BAB IV PERENCANAAN, PENDEKATAN, PENGEMBANGAN DALAM SISTEM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI.....	60
A. Pengantar.....	61
B. Perencanaan dan Pendekatan Sitem dalam Perencanaan Pembelajaran	62
C. Pengembangan Sistem Perencanaan Pembelajaran.....	78
BAB V PERENCANAAN PENGEMBANGAN SILABUS	81
A. Pengantar.....	82
B. Pengertian Silabus	82
C. Manfaat Silabus.....	85
D. Prinsip Pengembangan Silabus.....	85

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

E. Pengorganisasian dan Tatalaksana Tim Pengembang Silabus 86	
F. Prosedur Pengembangan Silabus	87
G. Langkah-langkah Pengembangan Silabus	89
H. Format Silabus	95
BAB VI PERENCANAAN PEMBUATAN PROTA PROMES DAN DISTRIBUSINYA	97
A. Pengantar	98
B. Program Semester dan Program Tahunan	99
C. Teknik Menyusun Prota dan Promes	106
BAB VII PERENCANAAN DALAM PENENTUAN KKM..	111
A. Pengantar	112
B. Kriteria Ketuntasan Minimal	112
BAB VIII PERENCANAAN PEMBUATAN RPP	131
A. Pengantar	132
B. Hakikat RPP	132
C. Menyusun RPP	137
D. Merencanakan Proses Pembelajaran	140
E. Perencanaan Pembelajaran Tematik	144
BAB IX BELAJAR, SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN	155
A. Hakekat Belajar dan Sumber Belajar	156
B. Media Pembelajaran	159
C. Pemilihan Dan Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran 166	
D. Kriteria Pemilihan Media	167
E. Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media	170
F. Manfaat Umum dan Khusus Media dalam Pembelajaran	171
G. Manfaat Praktis Media dalam Pembelajaran	174
H. Jenis Media Dan Karakteristiknya	175

Perencanaan Pembelajaran PAI

BAB X TEKNIK DAN BENTUK INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN BERDASARKAN KURIKULUM	189
A. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap	190
B. Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan	229
C. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan.....	286
DAFTAR PUSTAKA.....	332



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB I PENDIDIKAN AGAMA DALAM KURIKULUM



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif.

Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hlm, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pemaparannya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan), (Imas Kurinasih, 2014:7)

Kurikulum 2013 intinya adalah penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga dokumen 1 disusun oleh tim yang dibentuk oleh satuan pendidikan, terdiri dari komite sekolah dan guru yang bertugas di sekolah. Hlm ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Asy Syura (42): (Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, 2002:1121)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya; Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB II KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN



A. Pengantar

Bab ini memberikan pemahaman kepada calon pendidik maupun pendidik (guru kelas dan guru bidang studi) untuk memahami secara mendasar tentang konsep perencanaan pembelajaran, hal ini penting sebab sebelum melaksanakan KBM guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Penjelasan bab ini dimulai dari (1) Pengertian perencanaan pembelajaran (2) Prinsip perencanaan pembelajaran (3) Manfaat perencanaan pembelajaran (4) Fungsi perencanaan pembelajaran (5) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana melihat, serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Diantara beberapa definisi tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana.
- b. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Udin Syaefudin Sa'ud, 2011:4)

Menurut William H. Newman (Abdul Majid, 2007:15), perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Terry dalam (Abdul Majid, 2007:16) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB III LANDASAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN



A. Pengantar

Perencana pembelajaran sebagai rancangan dari pendidikan, mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peranan perencana pembelajaran di dalam pendidikan dan di dalam perkembangan kehidupan manusia, maka pengembangan perencanaan pembelajaran tidak dapat sembarangan. Pengembangan perencanaan pembelajaran membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Hal ini dimaksudkan agar dapat menuntun siswa mencapai tujuan, juga dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, adapun landasan perencanaan itu setidaknya berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Arah perencanaan pembelajaran itu sendiri dilandaskan pada sesuatu yang diyakini sebagai suatu kebenaran atau kebaikan.
2. Materi yang menjadi isi perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis sebagai pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Proses pembelajaran memperhatikan prinsip psikologis, baik teori maupun perkembangan individu.

Berdasarkan ketiga kriteria landasan perencanaan pembelajaran di atas maka landasan perencanaan pembelajaran meliputi: 1) Landasan filsafat, 2) Landasan Sosial Budaya, 3) Landasan Psikologis, 4) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lukmanul Hakim, 2009:23)

B. Landasan-Landasan Perencanaan Pembelajaran

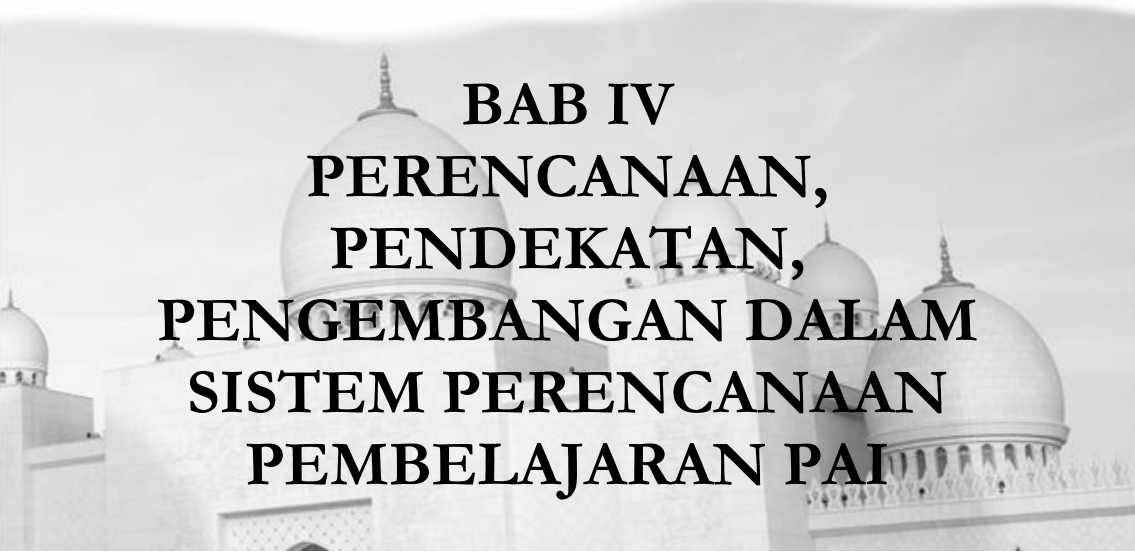
1. Landasan Filsafat

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Sama halnya seperti dalam Filsafat Pendidikan, kita dikenalkan pada berbagai aliran filsafat, seperti: *perennialisme*, *essensialisme*, *eksistensialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruktivisme*. Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran – aliran filsafat tertentu, sehingga akan mewarnai terhadap konsep dan implementasi kurikulum yang dikembangkan. Dengan merujuk



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

**BAB IV
PERENCANAAN,
PENDEKATAN,
PENGEMBANGAN DALAM
SISTEM PERENCANAAN
PEMBELAJARAN PAI**



A. Pengantar

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Kurikulum adalah rencana tertulis berisi ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tersebut menjadi dokumen kurikulum yang selanjutnya membentuk suatu sistem kurikulum. Di dalamnya mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lain.

Komponen-komponen kurikulum selanjutnya akan melahirkan sistem pengajaran, yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran adalah pengembangan dari sistem kurikulum. Dari sistem pengajaran muncul tindakan-tindakan guru pada siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pengajaran adalah implementasi kurikulum. Implementasi tersebut akan memberikan masukan bagi proses pengembangan dan perbaikan kurikulum selanjutnya. Demikian selanjutnya, sehingga proses pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus yang tanpa ujung.

Perencanaan pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai pedoman operasional pelaksanaan pembelajaran, yang secara teknis dalam proses pembuatannya selalu merujuk pada kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil dari pembelajaran tersebut adalah dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa (out-put)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dan kurikulum adalah dua hal yang saling berhubungan dan berkaitan.



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB V PERENCANAAN PENGEMBANGAN SILABUS



A. Pengantar

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang Digunakan Sejalan dengan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diawali dengan adanya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah dibentuk suatu Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang salah satu tugasnya mengembangkan kompetensi inti dan standar isi.

B. Pengertian Silabus

Silabus berasal dari bahasa Latin "*syllabus*" yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi buku (Komaruddin, 2000). Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran" (Salim, 1987:98). Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati, 2004:123).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2010:190).

Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Silabus dibuat untuk jangka waktu satu semester atau satu tahun. Dengan demikian, silabus merupakan garis besar program pembelajaran untuk satu semester/satu tahun.

Dari beberapa definisi silabus di atas dapat disimpulkan bahwa silabus adalah seperangkat rencana yang berisi garis besar atau



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB VI PERENCANAAN PEMBUATAN PROTA PROMES DAN DISTRIBUSINYA



A. Pengantar

Reparasi kurikulum secara sporadis oleh pemerintah telah membangkitkan "emosi" guru untuk memberi komentar yang beragam. Ada yang berkomentar lantaran keperluan institusi, perkembangan IPTEKS, penyesuaian dengan situasi, proyek, dan ada pula yang memilih diam. Apa pun komentar teman-teman guru perlu dimaknai sebagai wujud aktualisasi diri.

Sependapat dengan J. Drost, SJ (2005:48) bahwa kurikulum-kurikulum yang ada sudah baik, namun belum melayani semua pelajar kita. Pengajaran kita tidak perlu direformasi kalau melihat masalah kurikulum. Yang amat perlu direformasi ialah birokrasi pendidikan dan pengajaran.

Konsekuensi logis dari bergulirnya kurikulum baru adalah penyesuaian perangkat pembelajaran, seperti program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sejenisnya. Guru-guru pun lantas gelisah lantaran seperangkat administrasi yang sudah dikerjakan tidak bisa "dicopy paste" untuk tahun-tahun berikutnya.

Ibarat sebuah umpan, agaknya publik sudah menangkap kegelisahan guru. Berbagai bentuk administrasi mendadak hadir mengobati kegelisahan guru. Tawaran administrasi model baru dari rekanan seolah menjadi angin segar bagi guru. Guru tinggal tanda tangan dan memberi tanda tertentu pada kolom-kolom yang sudah ada.

Memang seperangkat administrasi tersebut sangat membantu guru, apalagi guru yang hendak mengajukan kenaikan pangkat melalui penilaian angka kredit. Namun sejujurnya, instanisasi proses administrasi tersebut merupakan "pembodohan" guru secara sistematis. Hal ini lantaran penyeragaman materi (dalam sebuah RPP contohnya) merupakan potret guru yang kurang memahami perbedaan individual (*individual different*) peserta didiknya. Seperti yang dikatakan Tilaar (2002) bahwa proses pendidikan yang mengabaikan proses individualisasi adalah pengungkungan atau pemerajanaan proses perkembangan manusia.

Percik pemikiran sederhana ini mencoba untuk membangkitkan kembali pemahaman kita dalam menyiapkan, merumuskan, mengkaji, dan menganalisis administrasi pembelajaran yang secara *conditio sine qua non* merupakan syarat utama untuk



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB VII PERENCANAAN DALAM PENENTUAN KKM



A. Pengantar

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa diperlukan acuan atau standar acuan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, baik pembelajaran proses, maupun hasil. Begitu pula dalam menentukan kedalaman materi yang dipersiapkan guru untuk siswa harus melihat aspek-aspek dari materi sendiri maupun dari aspek siswa sebagai penerima materi tersebut, dengan demikian pada bab ini akan dibahas kriteria tersebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

B. Kriteria Ketuntasan Minimal

1. Pengertian KKM

Kriteria dalam KBBI (1999:530) adalah “ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu”, Ketuntasan dalam KBBI (1999:1087) adalah “perihal suatu keadaan tuntas atau prinsip dalam analisis bahasa yang tujuannya merinci sampai habis”. Sedangkan minimal dalam KBBI (1999:657) adalah “sedikit-sedikitnya; sekurang-kurangnya;” Istilah kriteria dalam penilaian sering juga disebut sebagai tolak ukur atau standar. Kriteria, tolak ukur, standar adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur (Suharsimi Arikunto, 2010:30)

Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada siswa dan ketuntasan belajar pada materi pelajaran/ tujuan pembelajaran, keduanya dapat dianalisis secara perorangan atau perkelas siswa

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar. Strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB VIII PERENCANAAN PEMBUATAN RPP



A. Pengantar

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Disinilah pentingnya perencanaan wajib dilaksanakan oleh guru.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Faktor penyebab guru tidak menyusun RPP antara lain tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat RPP, bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP serta apa pentingnya RPP disusun.

Materi hakikat RPP ini akan memberikan pemahaman kepada Saudara tentang apakah RPP itu? Bagaimana prinsip-prinsip penyusunan RPP? Dan mengapa RPP penting disusun oleh guru?

B. Hakikat RPP

1. RPP Disusun oleh Guru

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan kegiatan. Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan.

Bagi seorang guru, perlu menyadari bahwa seharusnya proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik, akibat adanya stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

BAB IX BELAJAR, SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN



A. Hakekat Belajar dan Sumber Belajar

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti: belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Masih banyak lagi penggunaan istilah, bahkan termasuk kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum dan tak mudah diamati, seperti: belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar berumah-tangga, belajar bermasyarakat, belajar mengendalikan diri, dan sejenisnya.

Kalangan awam pun mengetahui makna berbagai istilah belajar tersebut. Sebagai seorang guru, Anda tidak cukup hanya memahami makna belajar sebagaimana masyarakat awam. Mengapa? Karena memang tugas utama Anda sebagai guru adalah membuat orang belajar. Jadi, apa sebenarnya belajar itu?

Belajar, merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif.

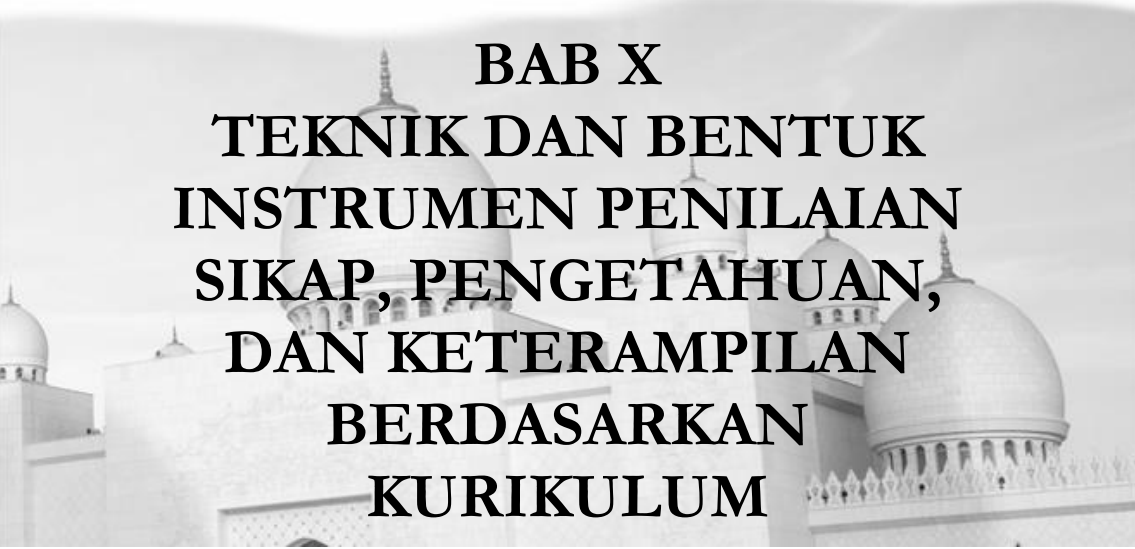
Jadi, sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut. Perubahan perilaku tersebut, misalnya, dapat berupa: dari tidak tahu sama sekali menjadi samar-samar, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi terampil, dari anak pembangkang menjadi penurut, dari pembohong menjadi jujur, dari kurang taqwa menjadi lebih taqwa, dll. Jadi, perubahan sebagai hasil kegiatan belajar dapat berupa aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.

Kegiatan belajar, sering dikaitkan dengan kegiatan mengajar. Begitu eratnya kaitan itu, sehingga keduanya sulit dipisahkan. Dalam percakapan sehari-hari kita secara spontan sering mengucapkan istilah kegiatan "belajar-mengajar menjadi satu kesatuan. Bahwa kedua kegiatan tersebut berkaitan erat adalah benar. Namun, benarkah bahwa agar terjadi kegiatan belajar harus selalu ada orang yang mengajar? Benar pulakah bahwa setiap kegiatan mengajar pasti selalu menghasilkan kegiatan belajar? Jawabannya: belum tentu.



PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

**BAB X
TEKNIK DAN BENTUK
INSTRUMEN PENILAIAN
SIKAP, PENGETAHUAN,
DAN KETERAMPILAN
BERDASARKAN
KURIKULUM**



A. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

1. Pengertian

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

2. Cakupan

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada jenjang SMP/MTs mencakup: